

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menggunakan Multimedia Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SD Negeri 145 Rejang Lebong

Muklas Adi Putra

SD Negeri 145 Rejang Lebong
muklasserawai@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui upaya pengajar PAI dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran PAI menggunakan multimedia di SD Negeri 145 Rejang Lebong dan untuk mengetahui hambatan pengajar PAI dalam meningkatkan prestasi belajar menggunakan multimedia di Sekolah Dasar Negeri 145 Rejang Lebong. Upaya meningkatkan prestasi belajar siswa menggunakan multimedia, pengajar PAI di SD Negeri 145 Rejang Lebong melakukan penyesuaian media menggunakan materi yang diajarkan, mengutamakan kegiatan siswa dalam memecahkan bahan ajar dan mengevaluasi proses belajar mengajar yang dilakukan menggunakan multimedia. Adapun kendala yang dialami pengajar PAI menggunakan multimedia pada Sekolah Dasar Negeri 145 Rejang Lebong belum meratanya infrastruktur yang mendukung penerapan multimedia pada mata pelajaran PAI misalnya ruang lab, ruang praktek dan ruangan untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan multimedia. Ketidaksiapaan asal daya insan untuk memanfaatkan multimedia pula sebagai hambatan pengajar pada proses pembelajaran PAI di SD Negeri 145 Rejang Lebong dan masih kurangnya pengajar PAI dalam menggunakan multimedia ketika melaksanakan Proses Belajar Mengajar. Faktor yang meningkatkan prestasi belajar PAI menggunakan multimedia pada Sekolah Dasar Negeri 145 Rejang Lebong merupakan adanya rasa bahagia ketika belajar, mengutamakan keterlibatan siswa pada proses belajar mengajar.

Kata Kunci: Upaya Guru PAI, Multimedia, Prestasi Belajar

Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia. Pendidikan membantu mengembangkan sumber daya manusia yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan berusaha tidak hanya untuk mencapai hasil belajar, tetapi juga cara-cara untuk mencapai hasil atau proses belajar yang terjadi pada anak. Suasana belajar dan belajar dirancang untuk membantu siswa mencapai potensinya. Dengan kata lain, proses pendidikan harus berorientasi pada siswa (*student active learning*). Akhir dari proses pendidikan adalah kemampuan anak untuk memiliki kekuatan mental keagamaan, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, dan akhlak mulia serta kemampuan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Artinya proses pendidikan mengarah pada pembentukan sikap, perkembangan intelektual atau intelektual dan perkembangan kemampuan anak sesuai dengan kebutuhannya. (Tumini, 2019).

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting, karena berperan dalam pembinaan sumber daya manusia bagi bangsa dan pembangunan nasional. Sebagai salah satu kebutuhan dasar manusia untuk hidup. Pendidikan memungkinkan seseorang untuk mencapai tujuannya dan menemukan kebahagiaan dalam ilmu yang dimilikinya. Pendidikan melatih manusia untuk berpikir dan hidup bermasyarakat. Pendidikan dalam Islam adalah proses penyampaian ilmu pengetahuan dari pendidik (*rabbani*) kepada peserta didik, menanamkan sikap dan semangat yang tinggi kepada peserta didik untuk memahami dan mewujudkan kehidupannya, serta membentuk ketakwaan, akhlak, dan akhlak mulia. (Abdul Majid, 2006).

Pendidikan dalam Islam tidak terbatas pada aspek kognitif dan intelektual saja, tetapi juga mencakup aspek emosional dan sikap yang dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, dan mengangkat derajat. Guru yang profesional diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan agar siswa dapat berprestasi baik dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Salah satu media pembelajaran yang digunakan adalah multimedia berbasis komputer yang merupakan kombinasi

audio, visual dan audiovisual, serta dapat digunakan oleh guru mata pelajaran PAI untuk mempermudah proses pembelajaran. di SD Negeri 145 Rejang Lebong, guru sering menggunakan multimedia di kelasnya. Hal ini dapat digunakan oleh guru sebagai alat untuk meningkatkan prestasi akademik siswanya dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Konten multimedia yang terdapat di SD Negeri 145 Rejang Lebong meliputi multimedia berbasis komputer, teks, grafik, animasi, audio, LCD sebagai Powerpoint, dan media video Multimedia atau materi berperan sebagai alternatif dari materi yang diberikan oleh guru, sehingga materi menjadi lebih konkrit dan pembelajaran lebih menarik. Diharapkan dengan adanya multimedia ini proses pembelajaran dapat mencapai tujuannya dan pembelajaran menjadi lebih efektif (Tri Rahayu, 2017).

Proses belajar mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 145 Rejang Lebong banyak menggunakan multimedia yang disediakan oleh pihak sekolah. Artinya, guru cenderung menerapkan model pembelajaran hanya di kelas dan menggunakan media tambahan untuk meningkatkan kinerja siswa. fokus, komputer, dll. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menggunakan Multimedia untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri 145 Rejang Lebong".

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain (Moleong, 2007). Pendekatan kualitatif juga diartikan sebagai suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Basrowi, 2002).

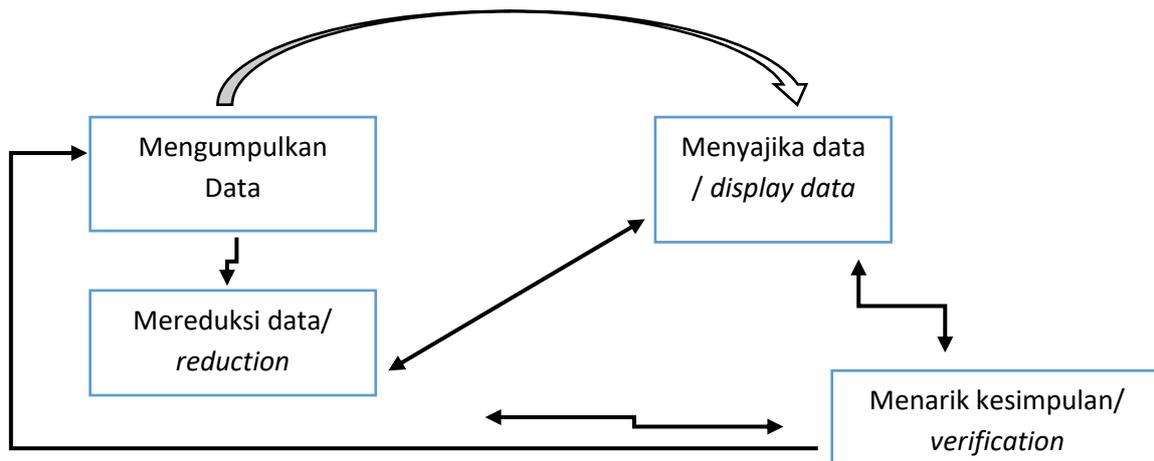
Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Metode yang dipakai dalam penelitian ini ialah metode deskriptif. Hadari Nawawi, mengemukakan bahwa metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya (Nawawi, 2007).

Berdasarkan beberapa definisi di atas, penelitian kualitatif adalah untuk mengungkap fenomena holistik kontekstual yang menghasilkan data deskriptif dalam konteks tertentu dengan menerapkan metode ilmiah yang berbeda dan mengandalkan Observasi, dapat disimpulkan bahwa itu adalah metode penelitian yang harus dilakukan. Ada juga banyak pendapat tentang karakteristik penelitian kualitatif.

Pengambilan pendekatan deskriptif kualitatif dikarenakan kajian ini merupakan kajian yang memanfaatkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang akan diuraikan berdasarkan bentuk deskriptif kata-kata bukan berbentuk angka.

Untuk memperoleh data yang objektif peneliti menggunakan teknik analisis data berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan (Nazir, 2004). Adapun tahapan tersebut sebagai berikut:

Gambar 1: alur analisis data (Sugiyono, 2013; Faiz et al., 2022)



Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil data penelitian yang diperoleh berkenaan dengan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menggunakan Multimedia Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SD Negeri 145 Rejang Lebong sebagai berikut:

Upaya guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran PAI dengan menggunakan multimedia

Mencapai suatu tujuan yang diinginkan memerlukan usaha atau langkah-langkah untuk mencapainya. Ini seperti arti dari kata usaha itu sendiri, yang berarti usaha, alasan, berjuang untuk mencapai suatu tujuan, memecahkan masalah, mencari solusi, dll. (Poerdarminta, 2002). Upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan multimedia di SD Negeri 145 Rejang Lebong dapat dilihat dalam beberapa dimensi, mulai dari proses pembelajaran hingga penilaian hasil belajar. Proses pembelajaran PAI penggunaan multimedia guru di SD Negeri 145 Rejang Lebong memiliki aspek-aspek sebagai berikut:

1. Rencana. Langkah pertama yang harus diperhatikan ketika merencanakan pendidik sebagai fasilitator adalah benar-benar menguasai materi. Materi merupakan salah satu pilar keberhasilan proses belajar mengajar. Semakin banyak pendidik menguasai materi, semakin mudah bagi mereka untuk menyampaikannya dengan cara yang memaksimalkan hasil siswa. sebagaimana pembelajaran PAI di SD Negeri 145 Rejang Lebong. Materi pembelajaran dengan media pembelajaran SD Negeri 145 Rejang Lebong hanya mencakup aspek Al-Qur'an/Hadits, Fiqh dan Sejarah. Aspek aqidah dan moral tidak dapat disajikan dalam berbagai metode pembelajaran multimedia dengan menggunakan perangkat elektronik. Siswa di SD Negeri 145 Rejang Lebong rata-rata berasal dari SD bukan dari madrasah atau pondok pesantren, sehingga pengetahuan agama mereka terbatas. Mereka hanya menerima pelajaran agama dari guru-guru Al-Qur'an di sekolah, musholah/masjid, atau dari pihak swasta dan orang tua mereka. Pengalaman keagamaan SD Negeri 145 Rejang Lebong juga mempengaruhi pendidikan intelektual siswanya. Ada siswa yang lingkungan sosial dan rumahnya memperhatikan didikan dan perilaku keagamaannya, tetapi ada juga siswa yang lingkungan sosial dan rumahnya tidak memperhatikan didikan dan perilaku keagamaannya.
2. Pelaksanaan. Untuk meningkatkan hasil belajar PAI siswa di SD Negeri 145 Rejang Lebong, guru akan:

- a. Menciptakan komunikasi. Guru perlu meningkatkan komunikasi dengan siswa. Hal ini sangat penting karena siswa sangat membutuhkan bantuan, bimbingan dan perhatian dari pendidiknya;
 - b. Pemanfaatan manajemen waktu Manajemen waktu dalam pembelajaran PAI hanya dua jam pelajaran tiap pertemuan yaitu 2 x 35 menit. Memutar VCD edukatif akan membuat waktu Anda lebih efektif;
 - c. Penggunaan metode dan media pembelajaran yang baik dan beragam. Saya sudah memiliki VCD, tetapi tidak ada program atau materi yang secara otomatis interaktif;
 - d. Ada keterlibatan siswa dan siswa tidak terlalu aktif dalam forum diskusi. Hal ini disebabkan oleh faktor mental siswa yang begitu sibuk melihat dan menikmati materi yang divisualisasikan sehingga mereka lupa dan mengajukan serangkaian pertanyaan untuk ditanyakan saat membaca materi. Karena siap dan kurang berkembangnya pengetahuan dan gagasan tentang bahan ajar, pendidik selalu menjadi yang terdepan dalam segala hal;
 - e. Memberikan rangkuman Karena siswa hanya memberikan rangkuman secara lisan, beberapa siswa mengalami kesulitan mengingat apa yang dikatakan guru, sehingga pendidik perlu menulis atau mencetak rangkuman dari materi yang baru saja dibagikan.
3. Evaluasi tidak hanya pada ranah kognitif, tetapi juga pada aspek emosional dan psikomotorik, yaitu sikap dan perilaku siswa. Pendidik PAI mengapresiasi bahwa guru dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan siswa setelah melakukan pembelajaran PAI dengan menggunakan multimedia pembelajaran. Menurut Wakil Kepala Sekolah SD Negeri 145 Rejang Lebong, Bagian Kurikulum menyatakan: Guru tidak hanya menggunakan media pembelajaran dalam media pembelajaran kita, tetapi juga mengecek seberapa baik siswa memahami pembelajaran di media tersebut sehingga dapat mengukur keberhasilan pembelajaran pada media yang ada. Berbagai jenis penilaian yang dilakukan oleh guru di SD Negeri 145 Rejang Lebong, antara lain:
- a. Sebuah kuis. Ini dalam bentuk posting singkat yang menanyakan pertanyaan dasar. Biasanya terjadi sebelum kelas dimulai dan digunakan untuk menggali dan merangsang pengetahuan awal siswa;
 - b. Bahan untuk menilai pemahaman siswa terhadap pertanyaan verbal, konsep dasar, prinsip, atau teori. Teknik bertanya dipraktikkan dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa dan memberi mereka waktu untuk berpikir. Setelah itu, guru secara acak menjawab beberapa siswa;
 - c. Tugas kelompok; Tugas ini diberikan kepada siswa kelompok. Biasanya, tugas ini bersifat sekunder. Itu tergantung pada siswa. Tugas ini tidak berlaku jika siswa dianggap cukup memenuhi syarat;
 - d. Ujian harian (daily exams), ujian harian dilakukan secara rutin, misalnya semua mata pelajaran yang diajarkan. Bentuk soal yang digunakan harus dalam bentuk penjelasan objektif atau penjelasan non-objektif;
 - e. Hasil yang diperoleh pada pembelajaran PAI di SD Negeri 145 Rejang Lebong sangat memuaskan karena variasi multimedia yang digunakan. Artinya nilai rata-rata melebihi Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) mata pelajaran PAI di SD Negeri 145 Rejang Lebong.

Kendala Guru PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI dengan Menggunakan Multimedia Di SD Negeri 145 Rejang Lebong

Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat, baik dalam bidang pendidikan, ilmu komunikasi dan informatika, maupun teknologi informasi dan

komunikasi (TIK), sehingga teknologi pembelajaran tidak dapat terus berkembang menjadi teknologi ilmiah. Perkuat disiplin dimasa depan. kursus dan pekerjaan yang dapat berperan dalam memecahkan masalah belajar (Bambang, 2017). Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) saat ini memegang peranan penting dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan. Salah satu aplikasi multimedia dalam pendidikan adalah penggunaan perangkat multimedia dan media internet dalam proses pembelajaran. Penggunaan kemampuan multimedia dalam proses pembelajaran diwujudkan melalui berbagai modul pembelajaran yang lebih interaktif dan menggugah minat peserta didik. Misalnya, penggunaan Flash, penjelasan media audio/audio, dan penambahan fitur-fitur yang meningkatkan keaktifan belajar. Partisipasi pelajar. Hambatan dalam mengimplementasikan multimedia pada mata pelajaran PAI di SD Negeri 145 Rejang Lebong muncul terutama karena alasan berikut:

1. Belum meratanya sarana dan prasarana untuk mendukung aplikasi multimedia mata pelajaran PAI di SD Negeri 145 Rejang Lebong merupakan permasalahan pertama yang harus segera diselesaikan oleh pihak berwenang. itu hanya akan menjadi mimpi. Prasarana merupakan komponen yang sangat penting yang menjadi modal awal dan utama dalam penerapan tema PAI di SD Negeri 145 Rejang Lebong. Saat ini, hanya daerah-daerah tertentu yang cenderung memiliki akses TIK. Banyak daerah bahkan tidak memiliki konektivitas telepon, apalagi akses internet. Padahal, daerah tersebut memiliki banyak potensi bakat. Jika keadaan ini terus berlanjut, potensi sumber daya manusia di daerah akan terbuang sia-sia, dan berisiko tidak dapat dimanfaatkan untuk pembangunan bangsa Indonesia secara keseluruhan.
2. Kurangnya kesiapan sumber daya manusia untuk menggunakan multimedia dalam proses pembelajaran PAI di SD Negeri 145 Rejang Lebong. Kurangnya persiapan ini disebabkan karena pola kebiasaan belajar yang dianut oleh guru masih belum memperhitungkan pentingnya peran multimedia dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar. Sebagian guru begitu puas dengan materi yang diberikan langsung oleh gurunya sehingga enggan mencari informasi tambahan di internet, padahal sarana dan prasarannya sudah mendukung penggunaan multimedia.
3. Guru kurang percaya diri dalam menggunakan multimedia saat melakukan proses PBM. Guru khawatir bahwa penggunaan multimedia yang sekarang sangat direkomendasikan di kelas akan gagal. Kurangnya kompetensi guru. Yang dimaksud di sini adalah ketidakmampuan guru untuk mengintegrasikan multimedia ke dalam praktik mengajar. kurangnya pengetahuan dan keterampilan menggunakan komputer, kurangnya semangat untuk berubah, dan kurangnya integrasi dengan pembelajaran komputer di kelas.

Kesimpulan

Berdasarkan output penelitian dan analisa diatas, maka bisa ditarik konklusi sebagai berikut:

1. Dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa menggunakan multimedia pengajar PAI pada Sekolah Dasar Negeri 145 Rejang Lebong melakukan beberapa upaya yaitu menyesuaikan media yang dipakai menggunakan materi yang diajarkan, mengutamakan kegiatan siswa dalam memecahkan bahan ajar melalui media yang digunakan dan mengevaluasi proses belajar mengajar yang dilakukan menggunakan multimedia sebagai akibatnya ditemukan kelebihan dan kekurangan pada pembelajaran yang diterapkan pengajar PAI di Sekolah Dasar Negeri 145 Rejang Lebong.
2. Kendala yang dialami Guru PAI dalam menggunakan multimedia untuk meningkatkan prestasi belajar PAI pada Sekolah Dasar Negeri 145 Rejang Lebong yaitu belum meratanya infrastuktur yang mendukung penerapan multimedia dalam mata pelajaran PAI pada Sekolah Dasar Negeri 145 Rejang Lebong misalnya ruang lab, ruang praktek dan ruangan untuk melaksanakan

pembelajaran menggunakan multimedia. Ketidaksiapaan asal daya insan untuk memanfaatkan multimedia juga sebagai hambatan guru pada proses pembelajaran PAI pada Sekolah Dasar Negeri 145 Rejang Lebong.

Bibliografi

- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir (2006), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana
- Bambang (2017), Peran dan Tantangan Profesi Pengembang Teknologi Pembelajaran Pada Pembelajaran Abad 21, *Jurnal Kwangsan*: hal: 77 – 90
- Basrowi & Suwandi (2002), *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta
- Moleong (2007), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nawawi (2007), *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta., April 2015, 31–46.*
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Trihayu (2017), Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Multimedia Interaktif (ADOBE FLASH CS6) Terhadap Hasil Belajar Matematika SISWA Kelas V Sdn JURUG Sewon, *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 3, Nomor 3, Mei 2017, hlm. 169-172
- Tumini, (2019), Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar dengan Multimedia pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, *Jurnal Sosial*, hal 93-101